

## BAB IV

### KESIMPULAN

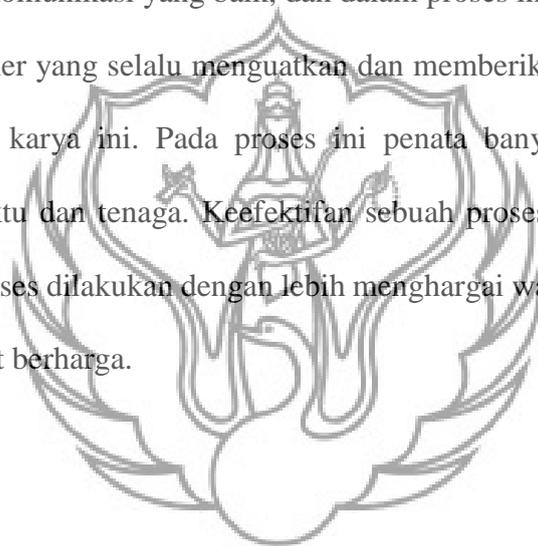
Tari yang berjudul “*Lusan*” adalah sebuah karya tari baru yang diciptakan untuk memenuhi syarat Tugas Akhir perkuliahan Sarjana 1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini merupakan perwujudan dari konsep, ide, dan kreativitas penata tari yang bersumber dari mitos daerah setempat, yaitu mitos pernikahan *Lusan*. Pada karya ini penata mengambil tema tradisi mitos pernikahan *Lusan*. Karya ini menceritakan larangan pernikahan *Lusan*, yaitu larangan pernikahan anak pertama dengan anak ketiga.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk Koreografi kelompok, dimana terdapat tiga orang penari perempuan dan satu orang penari laki-laki. Terdapat elemen-elemen pendukung seperti musik yang digunakan untuk mengiringi karya “*Lusan*” yaitu secara *record* musik *live* yang didominasi oleh alat musik Gamelan Jawa dan sentuhan melodi dari *MIDI (Musical Instrument Digital Interface)* yang mana keduanya di kombinasikan. Karya ini menggunakan riasan natural dan mengenakan busana berwarna Hijau kombinasi warna coklat dan kuning. Koreografi ini menggunakan setting panggung berupa trap, properti berupa bingkai, kain, dan ingkung. Penataan cahaya menyesuaikan adegan yang telah dibuat.

Karya tari “*Lusan*” merupakan karya terakhir dari masa studi di Program Sarjana 1 jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sangat membutuhkan evaluasi dari para penikmat seni dan

pengamat seni yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya ini dan karya-karya selanjutnya.

Karya tari ini diselesaikan melalui proses kreatif yang panjang yaitu tiga bulan lamanya dan membutuhkan tenaga, waktu, dan pikiran. proses kreatif ini mengajarkan penata harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan satu dengan yang lain. Penata belajar menjadi penengah ketika antar tim, penari, dan pemusik terdapat perbedaan pendapat. Keterbukaan satu dengan yang lain sangat diperlukan untuk menjaga komunikasi yang baik, dan dalam proses ini dikelilingi oleh teman, kakak, dan partner yang selalu menguatkan dan memberikan saran demi kebaikan dan kesuksesan karya ini. Pada proses ini penata banyak belajar untuk lebih menghargai waktu dan tenaga. Keefektifan sebuah proses dapat berjalan dengan lancar ketika proses dilakukan dengan lebih menghargai waktu, karena menghargai waktu itu sangat berharga.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Asmarini, A., Badarussyamsi, B., & Nurbaiti, N. (2022). *Tradisi Pernikahan Lusan Pada Masyarakat Jawa Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Provinsi Riau)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Barthes, R. (2007). *Membedah mitos-mitos budaya massa*. Jalasutra.
- Brannigan, E. (2012). *Poetics of Contemporary Dance by Laurence Louppe. Translated by Sally Gardner*. 2010. Alton, UK: Dance Books. 265 pp. including notes, bibliography, index. \$39.95 cloth. *Dance Research Journal*, 44(1), 101-104.
- Dibia FX, I Wayan., & Suanda, Widayarto. E. (2006). *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Fatwikiningsih, N., & Psi, S. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. S. (2017). *Koreografi Ruang Prosenium*. Dwi-Quantum.
- Harisbaya, C., & Rasidin, D. (2022). *Indo Eng Konsep Penciptaan Karya Tari Kontemporer*. Jurnal Seni Makalangan, 9(2).
- Hawkins, A. M. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati, Terjemah I Wayan Dibia*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Herusatoto, Budiono. (2008). *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- Hutchinson-Guest, A. (2007). *An introduction to motif notation*. Language of Dance Centre.
- Martono, H. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, H. (2015). *Mengenal tata cahaya seni pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. (2015). *Ruang Pertunjukan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Md, S. (2016). *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sains.
- Miroto, M. (2022). *Dramaturgi Tari*.
- Murgiyanto, S. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Mustikaningrum, S. E. (1999). *Kontribusi olah tubuh garapan tari kontemporer*. Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta.
- Nopriyanti, N., Nurwahidin, M., & Sudjarwo, S. (2022). *Larangan Tradisi Perkawinan Adat Jawa: Jilu (Siji Jejer Telu)*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 21-34.
- PEASE, B. (2018). *Kitab Bahasa Tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pether Sobian, S. T., & Th, M. (2022). *Pengantar Antropologi*. Penerbit Lakeisha.
- Reeve, J. (2011). *Dance improvisations: Warm-ups, games and choreographic tasks*. Human Kinetics.
- Sitorus, J. P. (2019). *Mengenal tata bahasa Indonesia*. Evernity Fisher Media.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Stelmachowska, M. D. M. (2022). *Cara Menguasai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Nas Media Pustaka.
- Susanto, P.S Hary. (1987). *Mitos*. Yogyakarta: Kanisius.

## **B. Narasumber**

Sis, 60 Tahun, di desa Tangkil 2, Kemejing, Semin, Gunungkidul, Yogyakarta.

Sukami, 64 Tahun, Sesejuh di desa Sumber, Candirejo, Semin, Gunungkidul, Yogyakarta.

## **C. Webtografi**

<https://www.babad.id/budaya/pr-3647622678/ternyata-begini-asal-mula-larangan-pernikahan-anak-pertama-dengan-anak-ketiga-hanya-mitos>. Diunggah ke internet pada tanggal 19 Februari 2023, diunduh 1 Maret 2023.

## **D. Diskografi**

<https://www.youtube.com/live/KsipuaYnJds?feature=share>. Channel YouTube Praktisi Kejawen Dewi Sundari.

